

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap insan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kesehatan gigi merupakan salah satu cermin kesehatan manusia karena merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan.¹ Sehat sebagaimana yang didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO), mencakup kesehatan fisik, sosial dan mental.²

Gigi yang rusak, tidak teratur susunannya, ataupun yang hilang bisa berdampak pada kesehatan.² Penelitian menunjukkan bahwa penurunan jumlah gigi baik sebagian maupun keseluruhan dapat menurunkan kemampuan mengunyah secara signifikan dan dapat mempengaruhi kualitas kesehatan umum dan kualitas hidup dari pasien.³ Namun, sebagian besar masyarakat menganggap bahwa hilangnya gigi merupakan suatu masalah kesehatan gigi yang biasa di masyarakat setelah masalah karies gigi. Kehilangan gigi dapat terjadi pada semua usia dan dapat terjadi pada semua jenis gigi di rongga mulut. Salah satunya kehilangan gigi tetap dapat terjadi pada masa remaja. Pada masa remaja, mereka dalam keadaan pembangunan biopsikososial konstan yang menunjukkan perilaku yang menempatkan mereka pada risiko kesehatan⁴

Penggunaan Gigi tiruan merupakan perawatan untuk gigi yang telah mengalami pencabutan dari cabang prostodonti. Prostodonti merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang berkaitan dengan pemulihan dan pemeliharaan fungsi gigi, meningkatkan atau mempertahankan kenyamanan fungsi rongga mulut seperti fungsi mastikasi dan fonetik, mempertahankan estetik dan kesehatan pasien dengan restorasi gigi alami dan atau penggantian gigi yang telah dicabut dengan gigi tiruan yang dibuat menyerupai gigi aslinya.⁵

Mengganti gigi yang hilang menurut Islam diperbolehkan dengan tujuan untuk pengobatan. Seseorang yang mempunyai gigi, kemudian gigi tersebut lepas karena kecelakaan, atau dipukul oleh orang lain atau terbentur benda keras, atau karena sebab lain maka dibolehkan baginya untuk menggantinya dengan gigi tiruan, karena itu termasuk dalam pengobatan. Gigi asli yang lepas atau hilang diganti dengan gigi tiruan bukanlah termasuk merubah ciptaan Allah tetapi

termasuk pengobatan. Landasan diperkenalkannya berobat secara umum, sebagaimana termasuk dalam hadits: “Berobatlah kalian, wahai hamba-hamba Allah. Sesungguhnya Allah tidak memberikan penyakit kecuali Dia juga memberikan obatnya, selain satu penyakit (yaitu) tua”.⁶

Berdasarkan Riskesdas tahun 2007, persentase pengguna layanan pencabutan gigi di kelompok umur 12 tahun sebesar 26,2%, kelompok umur 15 tahun sebesar 28,6% dan kelompok umur 18 tahun sebesar 33,0%. Terlihat kecenderungan meningkatnya persentase karies gigi seiring dengan bertambahnya umur, dan dari hasil tersebut menunjukkan persentase pengguna gigi tiruan pada kelompok umur 12 tahun hanya sebesar 0,5 %, kelompok umur 15 tahun hanya sebesar 1,7 % dan kelompok umur 18 tahun hanya sebesar 1,9 %. dari keseluruhan tingkat usia pada provinsi DKI Jakarta menunjukkan persentase pengguna layanan pencabutan gigi sebesar 69,1% dan pengguna gigi tiruan hanya sebesar 4,0%. Dari hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya penggunaan gigi tiruan pada kasus kehilangan gigi baik secara keseluruhan di Indonesia maupun di Provinsi DKI Jakarta.⁷

Salah satu alasan yang mempengaruhi seseorang memakai gigi tiruan yaitu persepsi terhadap status kesehatan gigi yang dimilikinya. Sebagian besar orang beranggapan bahwa gigi tiruan hanya ditunjukkan pada orang tua yang mengalami kehilangan banyak gigi dan tidak untuk remaja. Karena tidak adanya data penelitian mengenai pengetahuan remaja akan penggunaan gigi tiruan, mendorong minat penulis untuk melakukan penelitian mengenai persepsi remaja terhadap penggunaan gigi tiruan bagi kesehatan gigi dan mulut. Karena itu, penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 50 Duren Sawit dan SMA Muhammadiyah 23 Duren Sawit merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Provinsi DKI Jakarta tepatnya di Jakarta Timur yang memiliki siswa sebanyak 720 siswa dengan rentang usia sekitar 13-18 tahun.

1.2. Rumusan masalah

Kehilangan gigi berarti hilangnya beberapa struktur orofasial. Penurunan jumlah gigi baik sebagian maupun keseluruhan akan menurunkan kemampuan pengunyahan, bicara dan estetik.

Gigi tiruan ini biasanya digunakan untuk menggantikan kehilangan satu atau beberapa gigi saja. Namun, karena kasus kehilangan gigi di Indonesia merupakan kasus umum yang bisa terjadi pada siapa saja dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang berbeda-beda, banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penggunaan gigi tiruan yang baik. Hal ini selain dipengaruhi oleh latar

belakang pendidikan juga dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh masyarakat. Dengan persepsi, individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

1.2.1. Pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana pengetahuan remaja usia 14-16 tahun mengenai kesehatan gigi dan mulut secara umum?
2. Bagaimana pengetahuan remaja usia 14-16 tahun mengenai gigi tiruan secara umum?
3. Bagaimana persepsi remaja usia 14-16 tahun tentang peranan gigi tiruan pada fungsi mastikasi, bicara dan estetika?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian umum

Untuk mengetahui persepsi dan sikap pada remaja usia 14 – 16 tahun terhadap penggunaan gigi tiruan bagi kesehatan gigi dan mulut

1.3.2. Tujuan penelitian khusus

1. Mengetahui persepsi remaja terhadap penggunaan gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang
2. Mengetahui persepsi remaja terhadap peranan dari gigi tiruan dari fungsi mastikasi
3. Mengetahui persepsi remaja terhadap peranan dari gigi tiruan dari fungsi bicara
4. Mengetahui persepsi remaja terhadap peranan dari gigi tiruan dari fungsi estetik

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat praktis atau aplikatif

Untuk mengetahui seberapa jauh persepsi remaja akan peranan dari gigi tiruan sebagai pengganti gigi yang telah hilang

1.4.2. Manfaat teoritis atau akademis

1. Penelitian ini untuk memperluas khasanah ilmu dalam bidang prostodontia dalam penerapan pengetahuan masyarakat terutama diusia remaja dalam penggunaan gigi tiruan

2. Dari penelitian ini akan memberikan pengetahuan tentang penggunaan gigi tiruan kepada masyarakat terutama pada usia remaja pada masa sekolah, sehingga mereka dapat menerima pengetahuan baru dengan baik dibanding pada usia dewasa atau masa dewasa tua